

RPP GURU PENGGERAK

Satuan Pendidikan : SMA N 1 PURWAREJA KLAMPOK
Kelas/ Semester : XII BAHASA / Ganjil
Tema : Kohesi dan Koherensi
Sub tema : Menganalisis kohesivitas dan koherensi dalam tulisan esai
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model pembelajaran berbasis *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis kohesi dan koherensi dalam tulisan esai dengan kreatif dan percaya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Melalui media *google meet* grup kelas,

1. Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran
3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya
4. Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
5. Peserta didik merespon secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk media dan metode, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran
6. Kegiatan Inti
7. Peserta didik menyimak sebuah teks esai dari koran (media bebas) dengan beragam tema yang diperoleh
8. Guru menanyakan ke beberapa siswa tentang tema apa yang diperoleh dalam esai masing-masing
9. Setelah selesai menanyakan tema, guru melanjutkan pertanyaan tentang susunan kalimat yang terangkai dalam sebuah paragraf esai
10. Guru menekankan pentingnya memahami atau mengingat kembali arti teks esai dan selanjutnya disesuaikan dengan alur kalimat dalam esai tersebut
11. Guru menugasi siswa untuk mencermati penanda kohesi dan koherensi dalam teks esai masing-masing
12. Siswa mencatat hal-hal penting penanda kohesi dan koherensi sesuai pemahaman yang didapat
13. Guru menanyakan secara acak penanda kohesi dan koherensi kepada siswa
14. Guru mempersilakan siswa bernomor ganjil untuk menanggapi hasil kerja siswa bernomor genap
15. Siswa memperbaiki hasil kerjanya berdasarkan masukan dari teman lain
16. Guru bersama siswa mengevaluasi dan menyimpulkan kohesi dan koherensi dalam esai
17. Kegiatan Penutup
18. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

19. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti berikut:
 - a. Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - b. Apa manfaat pembelajaran hari ini?
20. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan memberi motivasi untuk yang lainnya
21. Guru memberi penguatan kepada siswa untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran
22. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran
23. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Pengetahuan
2. Bukti hasil lembar kerja siswa yang diserahkan ke email guru
3. Keterampilan
4. Kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan seputar esai dan ketajaman hasil analisisnya
5. Hasil analisis berupa ketepatan penanda kohesi dan koherensi dalam teks esai dinilai berdasarkan kriteria berikut ini,
 1. adanya penanda kohensi dan koherensi dalam teks esai (skor 0 s.d. 30)
 2. kelancaran siswa dalam menyampaikan hasil telaahnya (skor 30 s.d. 70)
 3. ketepatan siswa dalam menemukan penanda kohesi dan koherensi dalam teks esai (70 s.d. 100)
6. Sikap
7. Siswa bersikap kreatif selama proses pembelajaran dan percaya diri
8. Remedial
9. Dilakukan sebanyak 2 kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.
10. Pengayaan
11. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Amin Shodiq
NIP. 19620420 198903 1 013

Banjarnegara, Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Dewi Rahmawati, S.S.
NIP. 19761008 200701 2 013

Lampiran 1: Materi Pembelajaran

Kohesi dan Koherensi dalam Tulisan Esai

Sebuah teks memiliki ciri khasnya masing-masing yang ditandai dengan beragam hal di dalamnya. Sebagai contoh, teks persuasif lebih menekankan pada penggunaan kalimat ajakan. Teks deskripsi menekankan pada penggunaan kalimat pendeskripsian sebuah objek secara detail.

Dengan demikian, setiap teks memiliki ciri khas masing-masing sebagai penandanya. Teks yang baik tentu saja teks yang memenuhi unsur kohesif dan koheren. Kohesif berarti bahwa sebuah teks memiliki hubungan atau keterkaitan makna antarsatu kalimat dengan kalimat lainnya. Adapun koheren bermakna adanya kepaduan antarunsur kalimat. Gagasan yang tercantum dalam sebuah teks disebut koheren jika seluruh kalimat-kalimat penjelasnya bermuara pada satu ide. Ini berarti, perlu dibagi ke dalam beberapa paragraf lagi jika sebuah teks memuat lebih dari satu gagasan.

Perhatikan contoh teks berikut ini.

Bambu dalam Perspektif Kebanyumasan

Sejak masa silam, bambu atau *pring* menjadi piranti penting kehidupan masyarakat Banyumas. Tanaman yang memiliki akar tunjam dan berserat itu mampu membentuk simpul kebudayaan yang unik yakni khas Banyumasan. Bahkan tanaman yang memiliki nama latin *bambusa* itu mampu menjadi identitas bagi wilayah Jawa bagian barat dengan bahasa khas ngapak-ngapaknya itu. Diantaranya lewat Calung, Buncis, Kentongan, orang segera mengingat bahwa alat berbahan dasar bambu itu berasal dari tatar Banyumas.

Sastrawan Ahmad Tohari berdarah Banyumas pun mengemas calung dalam narasi cerita novel monumentalnya Ronggeng Dukuh Paruk. Calung dengan seluk-beluknya dihadirkan begitu memikat. Alat, musik dengan bunyi khas itu oleh Ahmad Tohari menjadi bagian tak terpisahkan untuk berkisah ihwal Ronggeng. Namun rupanya bambu dalam perspektif kebanyumasan tak hanya soal alat kesenian. Masih ada hamparan menarik lainnya berkaitan dengan bambu. Dari yang mewujudkan mitos, kerajinan tangan hingga yang filosofis.

Historiografi perihal bambu di atas hanyalah potret kecil ihwal bambu dalam perspektif kebanyumasan. Masih terhampar khazanah lainnya yang patut digali dan diingat. Masyarakat Banyumas pun memiliki cara pandang menarik dalam memanfaatkan dan memaknai bambu. Bahkan, bambu mampu menjadi corak kebudayaan dan kearifan lokal tersendiri.

Karenanya, upaya membangunkan kembali ingatan masyarakat ihwal bambu amatlah perlu. Kegiatan semacam Festival Bambu Serayu, Festival Kentongan, Festival Calung, dan aneka festival seputar bambu lainnya, patut diapresiasi. Hal itu adalah usaha menggugah kesadaran masyarakat bahwa bambu tidak melulu jadi obor tungku. Namun, langkah menggerakkan kreativitas juga perlu. Dengan begitu, keinginan merawat tanaman bambu agar tetap rimbun mungkin menggebu, sebab masyarakat tahu rupanya bambu tak melulu jadi abu.

(Artikel dari Satelit Post, Juni 2019)

Dari sisi kohesi dan koherensi, teks tersebut sudah memenuhi aspek kohesif dan koheren. Hal ini ditandai dengan beberapa aspek yang menandainya, diantaranya meliputi kata penambah, kata ganti, pengulangan kata, persamaan kata, percontohan dan lain-lain. Penanda-penanda kohesi dan koherensi diperlukan agar sebuah teks menjadi utuh dan padu sehingga pembaca mengerti maksud yang diinginkan oleh penulis.